

Perencanaan Dan Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer: Studi Sejarah Dan Implikasinya Dalam Konteks Modern

Arjun Ahmad Firdaus¹, Cicih Lestari² Malika Ardiyah Putri³, Putri Alaeda Bahtiar⁴, Rwand Zahratu Syita⁵, Suharto⁶

STAI Miftahul Huda Subang

arjunahmadfirdaus@gmail.com¹, cecelestari853@gmail.com², malikaptr304@gmail.com³,
putrialaeda07@gmail.com⁴, zahratusyitarwand@gmail.com⁵, suhartosemak@gmail.com⁶.

Abstrak

Pemikiran ekonomi Islam kontemporer merupakan cabang yang menarik dari studi ekonomi yang menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi tradisional dengan nilai-nilai Islam. Melalui studi ini, kita dapat memahami bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam berpadu dengan sistem perencanaan ekonomi modern. Sejarah pemikiran ekonomi Islam kontemporer menggambarkan evolusi ide dan praktik ekonomi dalam masyarakat Muslim. Perencanaan ekonomi dalam pandangan ekonomi Islam kontemporer menekankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial. Hal ini tercermin dalam penekanan pada *redistribusi* kekayaan, bantuan kepada yang membutuhkan, serta larangan riba dan spekulasi dalam transaksi ekonomi. Perencanaan ekonomi dalam konteks ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil serta berkelanjutan dari segi ekonomi. Sejarah pemikiran ekonomi Islam kontemporer mencakup penyatuan ajaran agama Islam dengan prinsip-prinsip ekonomi modern. Dari karya-karya ulama terdahulu hingga pemikir-pemikir kontemporer, terlihat bagaimana ide-ide ekonomi Islam terus berkembang sejalan dengan perubahan zaman dan tantangan ekonomi global. Para pemikir ekonomi Islam terkemuka seperti Prof. Khurshid Ahmad dan Dr. Monzer Kahf telah memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan pemikiran ekonomi Islam yang relevan dengan zaman sekarang. Kajian perencanaan dan sejarah pemikiran ekonomi Islam kontemporer menjadi penting dalam konteks globalisasi ekonomi saat ini. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, masyarakat dapat menggali potensi ekonomi yang berkelanjutan serta menjaga nilai-nilai etika dan keadilan dalam setiap interaksi ekonomi. Keselarasan antara prinsip ekonomi Islam dan sistem perencanaan ekonomi modern dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun masyarakat ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi, Islam, Perencanaan

Abstract

Contemporary Islamic economic thought is an interesting branch of economic studies that combines traditional economic principles with Islamic values. Through this study, we can understand how Islamic economic principles combine with modern economic planning systems. The history of contemporary Islamic economic thought describes the evolution of economic ideas and practices in Muslim societies. Economic planning in the contemporary Islamic economic view emphasizes the principles of justice, balance, and social responsibility. This is reflected in the emphasis on redistribution of wealth, assistance to those in need, as well as the prohibition of usury and speculation in economic transactions. Economic planning in this context aims to create a just and economically sustainable society. The history of contemporary Islamic economic thought includes the unification of Islamic religious teachings with modern economic principles. From the works of previous scholars to contemporary thinkers, it can be seen how Islamic economic ideas continue to develop in line with changing times and global economic challenges. Leading Islamic economic thinkers such as Prof. Khurshid Ahmad and Dr. Monzer Kahf has made a major contribution in developing Islamic economic thought that is relevant to today's times. The study of planning and the history of contemporary Islamic economic thought is important in the current context of economic globalization. By understanding these principles, society can explore sustainable economic potential and maintain ethical values and justice in every economic interaction. Harmonization between Islamic economic principles and modern economic planning systems can be a strong foundation in building an inclusive and sustainable economic society.

Keywords: Economy, Islam, Planning

PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan aspek penting yang memberikan pemahaman mengapa topik tersebut diangkat dan mengapa perencanaan menjadi suatu hal yang krusial dalam berbagai bidang kehidupan. Perencanaan merupakan proses yang sistematis untuk merumuskan tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks bisnis, perencanaan strategis membantu organisasi merumuskan visi, misi, serta langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk mencapai pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang. Di bidang pengembangan proyek, perencanaan proyek penting untuk mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, menetapkan jadwal pelaksanaan, dan mengelola risiko proyek secara efektif. Sementara itu, perencanaan keuangan membantu individu atau organisasi dalam mengelola keuangan mereka secara bijak dengan merencanakan anggaran, investasi, dan pengelolaan risiko keuangan.

Selain itu, perencanaan lingkungan juga merupakan aspek penting dalam memastikan keberlanjutan lingkungan alam dan meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem. Dengan perencanaan yang baik, kita dapat mengantisipasi dampak dari aktivitas manusia terhadap lingkungan dan mengambil tindakan yang tepat untuk mempertahankan keseimbangan alam. Perencanaan akan menjelaskan mengapa perencanaan memiliki peran yang penting dalam berbagai bidang kehidupan dan mengapa pemahaman mendalam tentang konsep perencanaan diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif.

Sejarah pemikiran ekonomi Islam telah tumbuh dan berkembang sejak zaman Rasulullah Muhammad SAW. Prinsip-prinsip ekonomi Islam didasarkan pada ajaran agama Islam yang memuat nilai-nilai keadilan, kebersamaan, dan transparansi. Pemikiran ekonomi Islam memiliki akar yang kuat dalam Al-Quran dan Hadis, serta telah dikembangkan oleh para ulama ekonomi Islam dari masa ke masa. Dalam konteks kontemporer, pemikiran ekonomi Islam mengalami perkembangan yang signifikan. Banyak pemikir dan akademisi Muslim maupun non-Muslim yang mulai menggali dan merumuskan konsep-konsep ekonomi Islam yang relevan dengan kondisi global saat ini. Perencanaan ekonomi Islam kontemporer mencakup berbagai aspek seperti sistem keuangan Islam, etika bisnis, distribusi kekayaan yang adil, konsep zakat, dan banyak lagi. Perkembangan ekonomi global yang semakin kompleks dan tantangan ekonomi yang terus berkembang memberikan motivasi bagi para akademisi, praktisi, dan pemikir ekonomi untuk mengeksplorasi konsep-konsep ekonomi Islam sebagai alternatif yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan. Dalam konteks ini, pemikiran ekonomi Islam kontemporer menawarkan pendekatan yang holistik dengan mengintegrasikan aspek-aspek ekonomi, sosial, dan spiritual dalam suatu kerangka pemikiran yang utuh.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, pemikiran ekonomi Islam juga mengalami transformasi untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan ekonomi modern. Penelitian-penelitian terbaru dalam bidang ekonomi Islam terus berkembang, baik dalam bidang kebijakan ekonomi, manajemen keuangan syariah, hingga konsep pengentasan kemiskinan berbasis nilai-nilai Islam. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap sejarah pemikiran ekonomi Islam dan penerapannya dalam konteks zaman sekarang, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam membangun sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan memberdayakan masyarakat secara holistik. Oleh karena itu, kajian tentang perencanaan dan sejarah pemikiran ekonomi Islam kontemporer menjadi sangat penting untuk memberikan pandangan yang komprehensif dan relevan dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang terus berubah.

Dengan demikian, jurnal tentang “Perencanaan dan Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer: Studi Sejarah dan Implikasinya Studi Sejarah dalam Konteks Moderen” dapat memberikan gambaran yang jelas tentang evolusi dan relevansi konsep-konsep ekonomi Islam dalam menghadapi tantangan ekonomi masa kini. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep tersebut, diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengembangan model ekonomi yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan di era globalisasi ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik *library research*. Metode ini mengumpulkan beberapa sumber referensi seperti jurnal, buku dan sumber lainnya yang kemudian di analisis.

PEMBAHASAN

A. Implikasi Studi Sejarah Tentang Pemikiran Ekonomi Islam.

Dalam dunia kontemporer, penelitian tentang pemikiran ekonomi Islam memiliki konsekuensi yang signifikan. Memahami bagaimana para ilmuwan Muslim di masa lalu menafsirkan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk membangun sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam di era globalisasi. Berikut ini adalah beberapa implikasi utama studi sejarah tentang pemikiran ekonomi Islam:

1. Relevansi Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam: Studi sejarah menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Islam telah menghasilkan prinsip-prinsip yang relevan dengan masalah ekonomi modern.
2. Mengatasi Kesalahan Pemahaman: Keadilan sosial, keseimbangan antara kebutuhan individu dan kolektif, dan etika bisnis dapat berfungsi sebagai dasar untuk membangun sistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.
3. Menemukan Cara Baru untuk Menyelesaikan Masalah: Studi tentang sejarah pemikiran ekonomi Islam dapat memberikan inspirasi untuk solusi inovatif untuk masalah ekonomi kontemporer. Para cendekiawan Muslim di masa lalu telah menghasilkan berbagai model dan solusi ekonomi yang dapat diterapkan dan disesuaikan dengan dunia saat ini. Misalnya, istilah wakalah, mudharabah, dan qirad dapat diubah untuk membuat model keuangan syariah yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Menciptakan Identitas Ekonomi Islam: Studi tentang sejarah pemikiran ekonomi Islam dapat membantu membangun identitas ekonomi Islam yang kuat dan relevan dengan zaman sekarang. Dengan memahami dasar pemikiran ini, kita dapat membangun sistem ekonomi yang berdasarkan nilai-nilai Islam dan mampu bersaing dengan sistem ekonomi global.
5. Menggabungkan Teori dengan Aplikasi: Seringkali ada perbedaan antara praktik ekonomi Islam dan teorinya. Di antara perbedaan ini, studi sejarah dapat membantu dengan menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam berbagai konteks sejarah. Studi-studi ini juga dapat membantu kita mengembangkan metode yang lebih efisien untuk menerapkan prinsip-prinsip ini di dunia nyata.
6. Menggalakkan Diskusi dan Kerja Sama: Studi sejarah pemikiran ekonomi Islam dapat membantu cendekiawan Muslim dan non-Muslim berbicara dan bekerja sama. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pemikiran ekonomi Islam, kita dapat membangun jembatan yang lebih kuat untuk pemahaman dan kerja sama yang lebih kuat dalam membangun sistem ekonomi global yang adil dan berkelanjutan.

B. Perencanaan & Tujuannya

Perencanaan merupakan suatu proses yang penting dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam organisasi, bisnis, maupun kehidupan pribadi. Dalam konteks manajemen, perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan untuk merumuskan tujuan dan strategi yang akan dijalankan agar tujuan tersebut tercapai dengan efisien dan efektif. Perencanaan memungkinkan suatu entitas untuk mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan, mengevaluasi risiko, serta menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses perencanaan melibatkan empat elemen utama, yaitu penetapan tujuan yang spesifik dan terukur, pengidentifikasian sumber daya yang tersedia dan dibutuhkan, penentuan strategi dan langkah-langkah aksi yang akan diambil, serta pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana.

Dalam dunia bisnis, perencanaan strategis memainkan peran kunci dalam menentukan arah dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan. Melalui perencanaan strategis, perusahaan dapat menentukan bagaimana cara mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu, perencanaan operasional juga diperlukan untuk merencanakan kegiatan sehari-hari yang mendukung pencapaian tujuan jangka pendek. Dalam kehidupan pribadi, perencanaan juga penting untuk merumuskan tujuan hidup, baik dalam karier, pendidikan, maupun keuangan. Dengan perencanaan yang baik, seseorang dapat lebih fokus dan terarah dalam mencapai impian dan cita-citanya. Dalam keseluruhan, perencanaan adalah fondasi dari segala sesuatu yang ingin dicapai. Tanpa perencanaan yang matang, kesuksesan akan sulit untuk diraih. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu dan organisasi untuk melakukan perencanaan dengan baik dan terencana agar dapat mencapai tujuan dengan optimal. Perencanaan memiliki beberapa tujuan yang penting, antara lain:

1. Mengarahkan tindakan: Tujuan utama perencanaan adalah untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi suatu organisasi atau individu. Dengan perencanaan yang baik, kita bisa menetapkan langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Mengurangi ketidakpastian: Perencanaan membantu mengurangi ketidakpastian dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan merencanakan tindakan yang tersedia dalam menghadapi situasi yang mungkin terjadi di masa depan.
3. Penghematan waktu dan sumber daya: Dengan melakukan perencanaan, kita dapat mengidentifikasi cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien. Ini bisa membantu menghindari pemborosan waktu dan sumber daya.
4. Meningkatkan kinerja: Perencanaan yang baik dapat membantu meningkatkan kinerja organisasi atau individu dengan memberikan pedoman yang jelas dalam mencapai tujuan. Dengan merencanakan tindakan yang tepat, kita bisa mencapai hasil yang lebih baik.
5. Pembelajaran dan adaptasi: Perencanaan dapat menjadi proses pembelajaran yang berkelanjutan yang membantu kita mengevaluasi kinerja masa lalu, memperbaiki kelemahan, dan melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan atau kondisi yang terjadi.

Dengan demikian, perencanaan menjadi suatu langkah yang sangat penting dalam mencapai tujuan dan meraih kesuksesan baik dalam skala organisasi maupun individu.

C. Asas & Jenis Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang melibatkan penentuan tujuan, pengumpulan informasi, analisis, pemilihan alternatif, dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tersebut. Ada beberapa asas yang harus diperhatikan dalam perencanaan, antara lain sebagai berikut.

1. Asas Kesenambungan: Perencanaan harus dilakukan secara terus-menerus.
2. Asas Sederhana: Perencanaan harus disusun secara sederhana agar mudah dipahami dan diimplementasikan.
3. Asas Fleksibilitas: Perencanaan harus dapat dengan mudah disesuaikan dengan perubahan situasi dan kebutuhan.
4. Asas Fungsional: Perencanaan harus dapat diimplementasikan dan memberikan hasil yang diinginkan.
5. Asas Tepat Guna: Perencanaan harus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

Selain asas di dalam perencanaan juga terdapat jenis-jenis perencanaan, antara lain sebagai berikut.

1. Perencanaan Strategi: Merupakan perencanaan jangka panjang yang menetapkan tujuan dan strategi organisasi.
2. Perencanaan Taktis: Merupakan perencanaan yang menetapkan langkahlangkah spesifik untuk mencapai tujuan jangka menengah.
3. Perencanaan Operasional: Merupakan perencanaan yang menetapkan aktivitas harian yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan jangka pendek.
4. Perencanaan Keuangan: Merupakan perencanaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan atau individu.

Perencanaan Sumber Daya Manusia: Merupakan perencanaan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi.

D. Hambatan & Solusi Perencanaan

Hambatan dalam perencanaan dapat muncul dari berbagai aspek, seperti kurangnya informasi yang akurat, ketidakpastian lingkungan, keterbatasan sumber daya, adanya konflik kepentingan, dan kurangnya keterlibatan *stakeholders*. Beberapa hambatan umum dalam perencanaan meliputi:

1. Kurangnya data dan informasi yang akurat: Perencanaan yang efektif memerlukan data dan informasi yang berkualitas tinggi. Kurangnya data yang akurat bisa menyebabkan perencanaan yang tidak optimal.
2. Ketidakpastian lingkungan: Lingkungan eksternal yang cepat berubah bisa menjadi hambatan dalam perencanaan jangka panjang, karena sulit untuk meramalkan perubahan lingkungan dengan akurat.
3. Keterbatasan sumber daya: Terbatasnya sumber daya seperti dana, waktu, dan tenaga kerja bisa menjadi hambatan dalam merencanakan dan melaksanakan suatu proyek atau program.
4. Konflik kepentingan: Konflik antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda bisa menghambat proses perencanaan dan menyulitkan pencapaian tujuan yang diinginkan.
5. Kurangnya keterlibatan *stakeholders*: Keterlibatan yang kurang dari para *stakeholders* yang terlibat dalam perencanaan bisa menyebabkan keputusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.

Beberapa solusi untuk mengatasi hambatan dalam perencanaan antara lain:

1. Meningkatkan pengumpulan data dan informasi yang akurat: Dengan meningkatkan pemahaman tentang lingkungan internal dan eksternal, perencanaan dapat dibuat dengan lebih efektif.

2. Melakukan analisis risiko dan proyeksi lingkungan: Dengan melakukan analisis risiko dan proyeksi lingkungan, perencanaan dapat lebih adaptif terhadap perubahan yang mungkin terjadi di masa depan.
3. Pengelolaan sumber daya yang efisien: Dengan melakukan pengelolaan sumber daya yang efisien, perencanaan dapat dijalankan dengan lebih lancar dan efektif.
4. Mendorong dialog dan mediasi antara pihak-pihak yang berkonflik: Dengan mendorong dialog dan mediasi, konflik kepentingan antara pihak-pihak yang berbeda dapat diatasi, sehingga memperlancar proses perencanaan.
5. Menggandeng *stakeholders* dalam proses perencanaan: Dengan melibatkan para *stakeholders* secara aktif dalam proses perencanaan, keputusan yang diambil akan lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan mereka.

Dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam perencanaan dan menerapkan solusi-solusi yang tepat, proses perencanaan dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan efektif.

E. Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam

Pemikiran perencanaan ekonomi dalam Islam memiliki akar yang kuat dalam ajaran dan prinsip ekonomi Islam. Salah satu landasan utamanya adalah konsep distribusi kekayaan yang adil, di mana Islam mengajarkan pentingnya redistribusi kekayaan melalui zakat, infak, dan *sadaqah* untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Salah satu tokoh penting dalam sejarah pemikiran perencanaan ekonomi dalam Islam adalah Ibn Khaldun, seorang ilmuwan Muslim abad ke-14 yang dikenal karena konsepnya tentang sebab dan akibat dalam perkembangan masyarakat. Ibn Khaldun menekankan pentingnya keberlanjutan ekonomi, distribusi kekayaan yang adil, serta peran negara dalam mengatur kebijakan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Selain itu, konsep ekonomi Islam juga menekankan pentingnya aspek moralitas, keadilan, dan etika dalam aktivitas ekonomi. Islam mendorong pengusaha dan pelaku ekonomi untuk bertindak dengan integritas, jujur, dan menghindari riba (bunga) serta praktik-praktik ekonomi yang merugikan.

Dalam sejarah, pemikiran perencanaan ekonomi dalam Islam telah berkembang melalui banyak tulisan para cendekiawan dan pemikir Islam, serta diterapkan dalam berbagai negara yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam sistem ekonominya. Meskipun dalam praktiknya masih banyak tantangan dan kontroversi, pemikiran perencanaan ekonomi dalam Islam terus menjadi sumber inspirasi dalam mencari model ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Sejarah pemikiran perencanaan ekonomi dalam Islam bermula pada masa awal perkembangan ekonomi Islam pada abad ke-7 Masehi di bawah kepemimpinan Rasulullah Muhammad SAW. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang dianut pada masa itu mempunyai landasan moral serta etika yang tinggi, seperti adil, hemat, dan keadilan sosial. Pada zaman khalifah Umar bin Khattab (634-644 M), telah diterapkan prinsip redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan sosial, serta ditetapkan pajak yang dikenakan pada harta perorangan. Di zaman Uthman bin Affan (644-656 M), juga diterapkan sistem distribusi makanan bagi mereka yang membutuhkan. Pada perkembangan selanjutnya, pemikiran ekonomi Islam semakin berkembang dan memunculkan konsep-konsep seperti kepemilikan umum atas sumber daya alam, larangan riba, zakat, dan wakaf. Selain itu, muncul juga konsep *mudharabah* dan musyarakah, yang menjadi landasan bagi sistem keuangan Islam modern.

Pemikiran perencanaan ekonomi dalam Islam tetap relevan hingga saat ini dengan konsep-konsep ekonomi Islam yang mengedepankan keadilan, keberkahan, dan keselarasan sosial. Pemikiran

perencanaan ekonomi dalam Islam tidak hanya mencakup prinsip-prinsip eksplisit yang terlihat dalam ajaran agama, tetapi juga menekankan pentingnya aspek moral dan etika dalam setiap transaksi ekonomi. Prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, transparansi, dan keberkahan menjadi dasar dari perencanaan ekonomi dalam pandangan Islam. Dalam sistem ekonomi Islam, perencanaan ekonomi dilakukan dengan mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, zakat sebagai kewajiban bagi umat Islam untuk memberikan sebagian kekayaannya kepada yang membutuhkan merupakan salah satu cara untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat.

Di samping itu, konsep riba atau bunga diharamkan dalam ekonomi Islam, sehingga perencanaan ekonomi harus memastikan bahwa transaksi keuangan dilakukan dengan cara yang adil dan tanpa membebankan utang bunga yang merugikan pihak lain. Hal ini juga berdampak pada perencanaan investasi dan pembiayaan proyek ekonomi yang harus memperhatikan prinsip-prinsip keadilan dan keberkahan. Dalam sejarah, pemikiran perencanaan ekonomi dalam Islam telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi, terutama pada masa kejayaan kekhalifahan Islam. Meskipun zaman telah berubah, prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika tetap menjadi pedoman bagi perencanaan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

F. Pemikiran Islam Kontemporer

Pada awalnya, pemikiran ekonomi Islam kontemporer muncul sebagai respons terhadap tantangan dan perubahan dalam dunia ekonomi global serta kebutuhan untuk menggarisbawahi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam konteks modern. Beberapa tokoh terkemuka dalam pemikiran ekonomi Islam kontemporer termasuk Yusuf al-Qaradawi, Timur Kuran, Mustafa Sibai, dan Umer Chapra. Salah satu fokus utama dalam pemikiran ekonomi Islam kontemporer adalah konsep keadilan ekonomi dan distribusi kekayaan yang merata. Prinsip-prinsip seperti zakat, *infaq*, dan wakaf dianggap sebagai instrumen penting untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, konsep riba (bunga) dianggap sebagai hal yang tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, dan alternatif seperti *profit-sharing* dan *mudharabah* ditekankan sebagai model yang lebih sesuai.

Selain itu, dalam pemikiran ekonomi Islam kontemporer, terdapat penekanan pada pentingnya *ethical behaviour* dalam berbisnis dan aktivitas ekonomi. Hal ini mencakup larangan terhadap riba, spekulasi, manipulasi harga, dan kegiatan ekonomi lainnya yang dianggap tidak etis menurut prinsip-prinsip Islam. Selain itu, pemikiran ekonomi Islam kontemporer juga membahas isu-isu seperti pengentasan kemiskinan, pembangunan ekonomi berkelanjutan, serta hubungan antara ekonomi dan agama. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, para pemikir ekonomi Islam berupaya untuk mengembangkan konsep-konsep ekonomi yang tidak hanya sesuai dengan ajaran agama, tetapi juga relevan dan dapat bersaing dalam dunia ekonomi global. Dalam menghadapi perubahan dan tantangan ekonomi kontemporer, pemikiran ekonomi Islam terus berkembang dan menjelma menjadi salah satu aliran pemikiran ekonomi yang relevan dalam menghadapi dinamika dunia ekonomi global saat ini. Para pemikir ekonomi Islam terus berupaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan konsep-konsep ekonomi modern guna menciptakan model ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Beberapa tokoh pemikiran ekonomi Islam kontemporer yang terkenal di dunia adalah:

1. Prof. Dr. Muhammad Umer Chapra: Seorang ekonom Islam asal Pakistan yang dikenal dengan kontribusinya dalam menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan teori ekonomi modern.
2. Prof. Dr. Monzer Kahf: Seorang ekonom dan ahli keuangan Islam yang telah menulis banyak buku dan artikel tentang ekonomi Islam.
3. Dr. Timur Kuran: Seorang profesor asal Turki-Amerika yang mengkaji hubungan antara agama, budaya, dan perkembangan ekonomi di dunia Islam.
4. Prof. Dr. Nejatullah Siddiqi: Seorang ekonom Islam asal India yang memiliki kontribusi besar dalam pengembangan teori ekonomi Islam.
5. Prof. Dr. Anas Zarqa: Seorang ekonom Islam yang aktif dalam penelitian dan pengembangan pemikiran ekonomi berbasis syariah di Timur Tengah.
6. Prof. Dr. Abbas Mirakhor: Seorang ekonom Iran yang merupakan pakar dalam bidang ekonomi Islam dan keuangan Islam.
7. Muhammad Baqir al-Sadr: Seorang pemikir ekonomi dan filsuf asal Irak yang dikenal sebagai salah satu tokoh terkemuka dalam pemikiran ekonomi Islam kontemporer. Beliau menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dalam struktur ekonomi suatu negara. Terkenal dengan konsep distribusi kekayaan yang adil, *al-Sadr* juga mengembangkan teori dan model ekonomi alternatif yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
8. Muhammad Abdul Mannan: Seorang cendekiawan ekonomi Muslim yang dikenal karena kontribusinya dalam bidang ekonomi Islam kontemporer. Beliau telah menulis banyak karya yang membahas berbagai aspek ekonomi Islam, seperti sistem keuangan Islam, distribusi kekayaan, dan kontrak keuangan berbasis syariah. Mannan dikenal sebagai seorang pemikir yang mempromosikan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam konteks global yang modern.

Mereka merupakan beberapa contoh tokoh pemikiran ekonomi Islam kontemporer yang berpengaruh dalam dunia akademis dan pemikiran ekonomi Islam saat ini. Dalam pemikiran ekonomi Islam kontemporer, terjadi upaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam ke dalam konteks global yang semakin kompleks. Konsep seperti keadilan, keberlanjutan, pengentasan kemiskinan, dan peran etika dalam bisnis menjadi fokus utama. Selain itu, pemikir ekonomi Islam juga menyoroti pentingnya kestabilan ekonomi, pengembangan keuangan Islam, serta penguatan kerja sama ekonomi antar negara-negara Muslim. Dengan terus berkembangnya pemikiran ekonomi Islam kontemporer, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih berkeadilan dan sesuai dengan ajaran Islam dalam era globalisasi ini.

G. Perencanaan Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, perencanaan ekonomi merupakan suatu sistem organisasi ekonomi yang diatur berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Konsep perencanaan ekonomi Islam menekankan keadilan, keseimbangan, keberkahan, dan keberlanjutan dalam setiap transaksi dan kegiatan ekonomi. Dalam konteks ini, perencanaan ekonomi dalam Islam melibatkan pengaturan sumber daya, distribusi kekayaan, serta alokasi modal dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika yang diatur dalam ajaran agama.

Salah satu aspek penting dalam perencanaan ekonomi Islam adalah prinsip keadilan distributif. Dalam sistem ekonomi Islam, keadilan distributif ditekankan untuk memastikan pembagian yang merata dan adil terhadap kekayaan dan sumber daya kepada seluruh anggota masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesenjangan sosial yang menyebabkan ketimpangan ekonomi di masyarakat.

Perencanaan ekonomi dalam perspektif Islam juga mengedepankan prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan kolektif. Dalam ekonomi Islam, keberkahan diperoleh ketika seluruh individu merasa tercukupi, sementara kemakmuran bersama dipertahankan. Konsep ini juga berimplikasi pada perlunya menghindari praktik riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian) yang dianggap merugikan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, perencanaan ekonomi Islam juga mengajarkan pentingnya keberlanjutan ekonomi yang menjaga keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam konteks ini, penting bagi perencana ekonomi untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam, perlindungan lingkungan, serta pemberdayaan sosial dalam upaya mencapai kesejahteraan umat manusia secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan perencanaan dan sejarah pemikiran ekonomi Islam kontemporer adalah sebagai berikut:

Studi sejarah pemikiran ekonomi Islam memiliki peran strategis dalam membangun sistem ekonomi modern yang adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan sosial, keseimbangan antara kebutuhan individu dan kolektif, dan etika bisnis masih relevan untuk menangani tantangan ekonomi global saat ini, seperti ketimpangan sosial, eksploitasi pasar, dan krisis ekonomi.

Studi sejarah juga membantu membangun identitas ekonomi Islam yang kuat, menjembatani perbedaan antara praktik dan teori, dan mendorong percakapan dan kerja sama lintas budaya. Sistem ekonomi yang dilandasi nilai-nilai Islam dapat menghasilkan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi umat manusia selain menjadi alternatif yang relevan dan kompetitif dalam menghadapi tantangan global. Hal ini dapat dicapai dengan memahami akar pemikiran ekonomi Islam dan mengadaptasinya ke dalam konteks modern. Berikut poin-poin hasil kesimpulan yang di dapat:

1. Perencanaan adalah proses pengaturan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuannya adalah untuk mengarahkan langkah-langkah dan sumber daya menuju pencapaian tujuan.
2. Asas perencanaan meliputi asas kepastian, fleksibilitas, kesatuan, dan seimbang. Jenis perencanaan dapat berupa perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang.
3. Hambatan perencanaan dapat berupa keterbatasan informasi, resistensi dari pihak terkait, dan perubahan situasi. Solusi dapat melibatkan komunikasi yang efektif, keterlibatan *stakeholder*, dan evaluasi berkala.
4. Sejarah pemikiran ekonomi Islam dimulai dari masa kehadiran Islam di abad ke-7 M, dikembangkan oleh para cendekiawan Muslim seperti Ibn Khaldun dan Al-Ghazali.
5. Pola pemikiran ekonomi Islam kontemporer menekankan pada prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), keadilan, dan keberpihakan kepada kaum miskin.

REFERENSI

- Asutay, Mehmet. "*Evaluasi kritis terhadap ekonomi Islam: Fokus pada 'Asabiyya.*" *Review Ekonomi Islam*, Vol. 11, tidak. 1 tahun 2007.
- Chapra, M.Umer. "*Elemen Kunci Ekonomi Islam.*" *Review Ekonomi Islam*, Vol. 9, tidak. 2 tahun 2005.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Said. "*Ekonomi Islam di Era Digital: Relevansi dan Implikasi.*"
- Helmi, Muhammad. "*Konsep Dasar Ekonomi Islam dan Implikasinya bagi Filsafat Ekonomi Modern.*"
- Indasari, Dewi. "*Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam pada Masa Bani Umayyah.*"
- Islahi, Abdul Azim. "*Konsep Ekonomi Ibnu Taimiyah.*" *Jurnal Universitas King Abdulaziz: Ekonomi Islam*, Vol. 5 tahun 1993.
- Khan, Feisal. "*Perbankan dan keuangan Islam: Perkembangan internasional dan potensi Islam.*" *Tinjauan Bisnis Internasional Thunderbird*, Vol. 47, tidak. 2 tahun 2005.
- Qoyum, Abdul, et al. "*Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam.*" Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021.
- Rosly, Saiful Azhar. "*Masalah Kritis pada Perbankan Islam dan Pasar Keuangan.*" *Triwulanan Hukum Arab*, Vol. 26, tidak. 4, 2012. 1.
- Jaelani, Aan. "*Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: Kontribusi Sarjana Muslim dalam Pemikiran dan Analisis Ekonomi.*" Cirebon: Aksarasatu, 2018.
- Saprida, M. H. I., et al. "*Refleksi dan Relevansi Pemikiran Ekonomi Islam.*"